

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)



Oleh :

**YASHINTA PUTRI ALICHIA
02169/2008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 96 Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN***

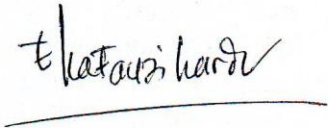
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)

**YASHINTA PUTRI ALICHIA
2008/02169**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Maret 2013

Pembimbing I



**Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
Nip. 19710522 200003 2 001**

Pembimbing II



**Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
Nip. 19720910 199802 2 00 3**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia)**

**YASHINTA PUTRI ALICHIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: tatruchia@yahoo.com**

Abstract

This study was aimed to examine (1) the effect of firm size on going concern audit opinion (2) the effect of the company's growth on going concern audit opinion, and (3) the influence of the prior year audit opinion on going concern audit opinion. This type of research study was classified as causative. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2009 until 2011. Sample was determined by the method of purposive sampling. The data were secondary data that were obtained from www.idx.co.id and Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Technique of data analysis was logistic regression.

The research proved that (1) the larger the size of the company, the smaller the probability of getting going concern audit opinion. It could be seen that the significance value of $0.057 < 0.10$ (2) The better growth of the company, is not the less probability of getting going concern audit opinion. It could be seen from the significant value $0.227 > 0.05$ (3) corporation that received going-concern audit opinion in the previous year had a greater probability to receive going concern audit opinion in the next year. It could be seen that the significance value $0.000 < \alpha$ value of 0.01 and $16,248 \text{ wald} > T_{Table 2.008559}$.

The findings of this study are investors should consider the opinions given by the auditor, management of the company should recognize the company's financial condition happens earlier, so if there is a serious problem, the efforts of solving problems can be arranged immediately. Further study is suggested to add the observation period of going concern audit opinion and other variables, such as reputation or size KAP.

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Firm Size, Company's Growth, Prior Year Audit Opinion

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi dan politik yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang berlanjut sampai sekarang berdampak pada perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia. Perekonomian dan bisnis di Indonesia mengalami keterpurukan, banyak perusahaan di Indonesia yang gulung tikar dan tidak bisa meneruskan usaha karena krisis ekonomi dan politik yang terjadi mendatangkan banyak kendala bisnis. Dampak negatif dari krisis ekonomi dan politik ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan kecil tetapi perusahaan besar pun tidak sedikit yang *collapse* dan tidak bisa meneruskan usahanya.

Kelangsungan usaha suatu entitas bisnis selalu dikaitkan dengan peran penting

manajemen entitas bisnis dalam me-*manage* entitas tersebut agar dapat terus *survive* sehingga pertanggungjawaban pertama dibebankan pada peranan manajemen namun pertanggungjawaban juga melebar pada auditor entitas terkait. Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Fanny dan Saputra, 2005). Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas (*going concern*).

Opini *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi

kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive*. Sekalipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab menurut SAS (AU 341) untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan (Arens, 2008 : 66).

Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yg lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Selain ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan juga dapat dijadikan indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa *survive* atau tidak untuk periode berikutnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sebuah perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pendapatan laba yang dapat dicapai oleh

perusahaan akan dapat dimanfaatkan untuk mendanai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Seperti membiayai operasi perusahaan, memberikan deviden bagi investornya, membiayai atau menambah lini bisnis, membayar kewajiban-kewajibannya pada pihak kreditor. Seperti yang dijelaskan Altman (1968) dalam Petronela (2004) bahwa perusahaan yang mengalami laba tidak akan mengalami kebangkrutan.

Selain ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan. Jika tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka pada tahun berjalan semakin besar auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*. Hal ini salah satunya terjadi karena makin parahnya keadaan perusahaan jika menerima opini audit *going concern*.

Perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana karena tentu saja opini *going concern* yang diterimanya membuat perusahaan kehilangan trust dari berbagai sumber dana, salah satunya kreditor. Sehingga keadaan sulit yang terjadi pada periode sebelumnya tidak dapat diatasi berakibat pada memburuknya kondisi perusahaan dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* lagi akan semakin besar. Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti
Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti.
2. Bagi perusahaan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan investasi dan pemberian pinjaman kepada perusahaan.
4. Bagi pembaca dan peneliti lain
Penulisan ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang pemberian opini audit *going concern*.

1. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Opini Audit

Pendapat Auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini Audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens (2008: 58) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor dalam memberikan pendapat sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini audit tersebut dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan audit.

Going Concern

Going concern menurut Belkoui (2000) dalam Alexander(2004) adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. Dalil ini memberi gambaran bahwa suatu entitas akan diharapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju ke arah likuidasi.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuidasi dimasa yang akan datang.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibanding nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002).

Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan

besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan besar dalam mendapatkan tambahan dana karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai operasional dan tatanan entitas yang lebih apik sehingga nantinya berdampak baik pada pencapaian target. Oleh karena itu, kreditur maupun investor dalam mengalokasikan dana lebih merasa *secure* pada perusahaan besar. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan itu (Yolana dan Martani, 2005).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Eko dkk, 2006). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan laba yang positif. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan.

Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio pertumbuhan laba. Rasio pertumbuhan laba digunakan karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang baik. Jika rasio pertumbuhan laba positif, maka auditor cenderung tidak mengeluarkan opini audit *going concern* (Arga dan Linda, 2007).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO). Mutchler (1984) dalam Badington (2007) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Mutchler (1985) dalam Badington (2007) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain.

Penelitian Alexander (2004) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pemberian opini audit *going concern*

Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan

besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yg lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari pada perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan kalimat modifikasi *going concern* pada perusahaan besar.

Selain pertimbangan pada kemudahan perusahaan dalam mendapatkan dana, McKnown *et al.* (1991) dalam Alexander (2004) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee* audit yang signifikan tersebut, auditor dapat meragukan pengeluaran opini audit *going concern* pada perusahaan besar.

Dari uraian diatas dapat ditarik asumsi awal bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.

2. Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern*

Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba yang negatif berpotensi besar mengalami kebangkrutan sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya karena laba seharusnya adalah sumber dana utama bagi sebuah perusahaan untuk membiayai keberlangsungan usahanya.

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin bagus pertumbuhan laba perusahaan maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.

3. Hubungan antara opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern*.

Opini yang diterima perusahaan akan berpengaruh terhadap opini audit yg akan diterima perusahaan pada periode berikutnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit *going concern* untuk periode selanjutnya. Hal itu dikarenakan perusahaan yang menerima opini *going concern* pada periode sebelumnya akan mengalami kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan. Bahkan yang lebih parah lagi adalah timbulnya persepsi manajemen bahwa suatu laporan yang dimodifikasi dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan (Jones, 1996).

Perusahaan dengan opini *going concern* akan semakin mengalami keterpurukan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya di mata masyarakat.

Kesulitan keuangan (*financial distressed*) pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan semakin parah apabila tidak ada tindakan perbaikan yang radikal dan efektif sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan.

Jadi dapat diasumsikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti, yaitu opini audit *going concern* sebagai variabel dependen, serta ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen yang didasarkan pada batasan dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Informasi *going concern* sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa penilaian auditor terhadap risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis.

Ada beberapa faktor finansial maupun non finansial yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Diantaranya yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit sebelumnya.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil probabilitas menerima opini audit *going concern*.
- H₂ : Semakin baik pertumbuhan perusahaan maka semakin kecil probabilitas menerima opini audit *going concern*.
- H₃ : Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun

sebelumnya memiliki probabilitas semakin besar menerima opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel – variabel dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2009 s/d 2011.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan metode *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan kelompok subyek didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki kaitan yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data

Data dokumenter, yakni data yang diperoleh dari dokumen sehubungan dengan objek penelitian, yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 – 2011. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai laporan keuangan

perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan opini audit sebelumnya.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO).

Pengukuran Variabel

1. Opini audit *going concern*

Variabel ini merupakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO).

2. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur dari total aset (Hartono (2000) dalam Wuryatiningsih (2002)). Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan karena mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002). Dalam penelitian ini total aset dijadikan dalam bentuk logaritma natural. Hal ini dilakukan karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dinyatakan dalam jutaan rupiah sehingga membuat digit data terlalu besar, nilai, dan sebarannya yang juga besar dari variabel lain sehingga dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba. Maka rasio pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Laba\ bersih\ t - Laba\ bersih\ t-1}{Laba\ bersih\ t-1}$$

Dimana :

Laba bersih_t = Laba bersih tahun sekarang

Laba Bersih_{t-1} = Laba bersih tahun lalu

4. Opini Audit tahun sebelumnya

Didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dari Laporan Auditor Independen pada tahun sebelum tahun pengamatan yaitu tahun 2009 s/d 2011. Variabel opini audit tahun sebelumnya (X3) pada penelitian adalah variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO).

Metode Analisis Data

Uji Regresi Logistik

Regresi Logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauhmana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel dengan variabel independen. Pada analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Imam, 2007). Hal ini karena regresi logistik adalah regresi dimana variabel terikatnya adalah variabel *dummy*. Dengan demikian, residualnya yang merupakan selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya tidak perlu dilakukan uji normalitas lagi. Selain itu regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedasticity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2003). Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{PP} + \beta_3 \text{OPINI} + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}}$ = *Dummy* variabel opini audit (kategori 1 untuk perusahaan dengan opini audit *going concern opinion* (GCAO) dan 0 untuk perusahaan dengan opini audit *non going concern opinion*)
 α = Konstanta
SIZE = Ukuran perusahaan
PP = Pertumbuhan Perusahaan
 e = *Error Term*
OPINI = Opini audit tahun sebelumnya
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
 Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal).

Defenisi Operasional

Opini audit *going concern* Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu opini audit yang mengungkapkan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pengukuran variabel **SIZE** dihitung dari total aset.

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Diprosikan dengan pertumbuhan laba.

Opini Audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dari Laporan Auditor Independen pada tahun sebelum

tahun pengamatan yaitu tahun 2009 s/d 2011.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan auditor independen yang diterima oleh perusahaan pada Tahun 2009-2011, dapat diketahui jenis opini yang diterima oleh masing-masing perusahaan.

Jenis opini tersebut kemudian digolongkan menjadi dua jenis opini audit, yaitu opini audit *going concern* yang dilambangkan dengan kode GCAO dan opini audit *non going concern* yang dilambangkan dengan kode NGCAO. Hasil analisis terhadap perusahaan sampel berdasarkan opini audit dapat dilihat pada Tabel 1. Ukuran perusahaan dalam penelitian diukur dari total aset perusahaan sampel. Karena total aset dinyatakan dalam jutaan rupiah sehingga sebaran nilai menjadi terlalu besar dibandingkan variabel lain (suprobo: 2011). Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id Tahun 2009-2011 diperoleh data aset 54 perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio pertumbuhan laba. Rasio pertumbuhan laba didapat dari laba tahun sekarang dikurangi dengan laba tahun lalu dan kemudian dibagi dengan laba tahun lalu. Hasil pertumbuhan laba perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat Tabel 3. Opini audit Tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi dua yaitu perusahaan dengan opini audit *going concern* (GCAO)

dan perusahaan dengan opini audit non *going concern* (NGCAO). Variabel ini merupakan variabel *dummy*, dimana opini audit going concern (GCAO) diberi kode 1, sedangkan opini audit non *going concern* (NGCAO) diberi kode 0. Secara ringkas, jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan non *going concern* dapat dilihat pada Tabel 4.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah awal untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu akan dilihat bentuk kecocokan atau kelayakan model secara keseluruhan. Dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* Output pada uji *Hosmer and Lemeshow's test* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.858	8	.354

Berdasarkan tabel pengujian *Hosmer and Lemeshow's test* di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.354 lebih besar dari α ($\alpha=0.05$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Menilai model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial-2LL function*) dengan nilai 2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi logistik

semakin baik. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini :

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	131.956	-1.457
	2	128.758	-1.804
	3	128.715	-1.850
	4	128.715	-1.851

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 128,715

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Size	PP	Opini	
Step 1	1	57.758	-.069	-.067	-.029	3.338
	2	33.852	2.607	-.203	-.048	4.744
	3	25.766	7.738	-.423	-.072	5.786
	4	22.672	13.110	-.647	-.134	6.811
	5	21.051	16.522	-.789	-.367	7.512
	6	20.877	18.623	-.875	-.464	7.911
	7	20.870	19.089	-.894	-.491	7.984
	8	20.870	19.108	-.894	-.492	7.986
	9	20.870	19.108	-.894	-.492	7.986

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 128,715

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

a. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Nilai matrik klasifikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Classification Table^a

Observed	Predicted	Penerimaan Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
		0	1	
Step 1 Penerimaan Opini Audit Going Concern	0	138	2	98.6
	1	1	21	95.5
Overall Percentage				98.1

a. The cut value is ,500

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.870 ^a	.486	.887

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Regresi Logistik

Analisis regresi logistic dapat dilihat pada tabel *Variables in the equation*, pada kolom sig dibandingkan dengan alpha 0.05 (5%). Apabila tingkat signifikansi < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil analisis regresi logistic dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Size	-.884	.470	3.619	1	.057	.409
PP	-.492	.407	1.461	1	.227	.611
Opini	7.986	1.981	16.248	1	.000	2.940E3
Constant	19.108	12.136	2.479	1	.115	1.989E8

a. Variable(s) entered on step 1: Size, PP, Opini.

Pembahasan

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya yaitu 0.057 (< dari 0.10). Ini berarti bahwa hubungan antara Ukuran perusahaan berlawanan arah dengan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Carcello dan Neal (1997) dan Raghunandan *et al.* (1995) yang menemukan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) yang menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel pertumbuhan perusahaan

tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya $0.227 > 0.05$ dengan nilai koefisien β bernilai -0.492. Walaupun arah koefisien betanya sama dengan hipotesis, akan tetapi signifikansi tidak terpenuhi, oleh karena itu hipotesis kedua ditolak.

Kondisi ini diperkuat oleh data dalam penelitian ini. Dari 54 perusahaan yang diteliti, pada Tahun 2009 terdapat 8 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* sedangkan jumlah perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan negatif berjumlah 23 perusahaan. Pada Tahun 2010 dan 2011, jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* 8 dan 6 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang negatif berjumlah 17 dan 11 perusahaan. Sehingga jika dibandingkan lebih banyak jumlah perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan negatif dari pada jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*. Artinya, tidak hanya perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* saja yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif akan tetapi perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* juga tidak tertutup kemungkinan untuk mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif.

3. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Pengujian atas variabel opini audit tahun sebelumnya ditemukan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit tahun pada tahun berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari uji regresi logistik dimana nilai signifikansi opini audit tahun sebelumnya 0.000 lebih kecil dari 0.01 dengan nilai koefisien positif 7.986. Angka ini memberikan arti bahwa *log of odd*

perusahaan akan menerima opini audit *going concern* searah dengan opini audit tahun sebelumnya. Apabila Tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka besar kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* lagi pada tahun sekarang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cancelllo & Neal (2000). Penelitian dari Carcello & Neal (2000) menemukan bukti bahwa opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya mempengaruhi keputusan auditor untuk menerbitkan kembali opini *going concern*. Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muthcler (1985) bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil probabilita mendapatkan opini audit *going concern*.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*, artinya perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif maka tidak semakin besar probabilita mendapatkan opini audit *going concern*.
3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*, artinya perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka memiliki probabilitas semakin besar mendapatkan opini audit *going concern*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 3 tahun sehingga belum cukup lama untuk melihat tren penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor.

Saran

1. Kepada investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk berhati-hati dalam memilih perusahaan dan mempertimbangkan opini yang diberikan oleh auditor.
2. Kepada manajemen perusahaan hendaknya mengenali sejak dini kondisi keuangan perusahaan yang terjadi, sehingga bila terjadi masalah yang serius dapat dilakukan upaya penyelamatan sejak awal.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan opini audit *going concern* sebanyak 5 tahun, menambah variabel lain seperti reputasi KAP atau ukuran KAP sebagai variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Ramadhany. 2004. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami *Financial Distress* di BEJ". Thesis Program Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arens, Alvin dan James K Lobbecke. 2008. "*Auditing dan Jasa Assurance*". Jakarta: Erlangga.
- Arga, Fajar Santosa dan Linda Kusumaning. 2007. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going*

- Concern*". Jurnal Ilmiah Akuntansi.pp141-158.
- Ayu, Wilujeng Rahayu. 2011. "Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, Kajian Berdasarkan : Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Reputasi Auditor". Skripsi Universitas Gunadarma. Jakarta
- Badingatus, Solikah. 2007. "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*". Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 2 No 1.
- Carcello, Joseph, and Terry L Neal. 1997. "Audit Committee Characteristics and Auditor Reporting". *Auditing : A Journal of Practice and Theory*
- Eko, Budi Setyarno dan Indira Januati. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Fabozzi, J. Frank. 2002. *Manajemen Investasi*. Buku II. Jakarta : Salemba Empat.
- Hani, Clearly dan Mukhlisin. 2003. "*Going concern* dan Opini Audit :Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ". Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya.pp 1221-1233.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam, Ghazali. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Jones, F. L. 1996 "The Information Content of The Auditor's *Going Concern* Evaluation". *Journal of Accounting ang Public policy* (Spring): 1-27.
- Margaretta, Fanny dan Sylvia Saputra. 2005. "Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Perumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi Solo.
- McKeown,J. C.; and W. Hopwood. 1991. "Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Supplement. Pp. 1-13.
- Meliyanti, Yosephine Surbakti. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mirna, Dyah Praptitorini dan Indira Januati. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mutchler, J. (1984). "*Auditors Perceptions of the Going Concern Opinion*

Decision.” Auditing: Journal Practise and Theory.

Thio, Petronela Anastasia. 2004. ”Pertimbangan *Going Concern* Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance*. Vol 1 No 1.

Setyarno, Eko Budi, Januarti, Indira dan Faisal. (2006). “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini audit *Going Concern*.” *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 1-25

Suprobo, Ningtias N. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia”. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Edisi ke-6. Bandung : Penerbit Tarsito.

Sekaran, Uma. 2006. ”*Research Methods for Bussiness*”. 4rd Edition. John Wiley and Sons Inc., New York. pp 211.

Wulandari, Juandini. 2010. “*Factors That Influence The Acceptance of A Going Concern Audit Opinion Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI)*”. Skripsi Universitas Gunadarma. Jakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1

Ringkasan Penerimaan Opini Audit *Going concern*

	2009		2010		2011		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
GCAO	8	14,81	8	14,81	6	11,11	22	13,58
NGCAO	46	85,19	46	85,19	48	88,89	140	86,42
Jumlah	54	100	54	100	54	100	162	100

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 2

Daftar Jumlah Aset Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	2009	2010	2011
1	ADES	PT Akasha Wira Internationa	178,287,000,000	324,493,000,000	316,048,000,000
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	3,719,872,147,000	3,766,135,060,000	5,247,203,768,000
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	1,347,036,482,667	1,936,949,441,138	3,590,309,000,000
4	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama	32,495,688,928	28,379,813,055	11,767,293,414
5	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	6,042,116,204,000	7,665,590,536,000	8,308,243,768,000
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	822,686,549,168	873,154,985,922	831,507,593,676
7	ASGR	PT Astra-Graphia Tbk	774,856,830,143	986,898,000,000	1,126,055,000,000
8	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	416,679,147,000	484,252,555,000	516,649,305,000
9	BRNA	PT Berlina Tbk	507,226,402,680	550,907,477,000	643,963,801,000
10	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	16,570,259,000,000	16,015,188,000,000	18,843,727,000,000
11	BTON	PT Betonjaya Manunggal	69,783,877,404	89,780,541,701	118,715,558,433
12	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1,598,824,000,000	1,967,633,000,000	2,123,285,000,000
13	DVLA	PT Darya-Varia Laboratori	783,613,064,000	854,109,991,000	928,290,993,000
14	EKAD	PT Ekadharma Internationa	165,122,502,774	204,470,482,995	237,592,308,314
15	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	3,671,234,906,908	4,495,022,404,702	4,936,093,736,569
16	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	17,716,447,000,000	20,525,123,000,000	19,376,343,000,000
17	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	40,382,953,000,000	47,275,955,000,000	53,585,933,000,000
18	INTA	PT Intraco Penta Tbk	1,172,130,000,000	1,634,904,000,000	3,737,918,000,000
19	INTD	PT Inter Delta Tbk	35,059,204,276	42,587,142,850	57,331,064,895
20	INTP	PT Indocement Tunggal	13,276,515,000,000	15,346,146,000,000	18,151,331,000,000
21	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works	270,966,547,227	289,987,562,836	287,131,908,141
22	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	2,685,475,177,000	411,281,598,196	437,848,660,950
23	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)	1,562,624,630,137	1,657,291,834,312	1,794,242,423,105
24	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	101,933,384,330	73,647,754,655	13,173,379,520
25	KDSI	PT Kedawung Setia Industr	550,691,466,904	557,724,815,222	587,566,985,478
26	KIAS	PT Keramik Indonesia Ass	1,320,515,798,062	762,797,712,273	1,299,658,768,909
27	KONI	PT Perdana Bangun Pusak	93,116,815,117	84,841,378,260	75,295,780,109
28	LION	PT Lion Metal Works Tbk	271,366,371,297	303,899,974,798	365,815,749,593
29	LMPI	PT Langgeng Makmur Ind	540,513,720,495	608,920,103,517	685,895,619,326
30	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	72,830,915,980	78,200,046,845	98,019,132,648

31	MDRN	PT Modern Internasional	773,048,887,111	793,661,948,136	1,062,109,528,445
32	MERK	PT Merck Tbk	434,768,493,000	433,970,635,000	584,388,578,000
33	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia	993,465,000,000	1,137,082,000,000	1,220,813,000,000
34	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	3,238,592,534,000	4,532,299,525,000	6,119,185,665,000
35	MLPL	PT Multipolar Tbk	11,868,377,000,000	14,016,686,000,000	14,314,707,000,000
36	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	365,635,717,933	386,352,442,915	422,493,037,089
37	MTDL	PT Metrodata Electronics	1,059,054,196,506	945,242,001,932	1,274,285,268,904
38	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	259,078,970,000	350,785,366,000	423,309,608,000
39	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	3,246,498,515,952	4,399,191,135,535	6,599,845,533,328
40	NIPS	PT Nipress Tbk	314,477,779,213	337,605,715,524	446,688,457,381
41	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	4,161,389,243,843	3,948,489,966,146	3,683,205,736,554
42	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	899,685,312,962	756,919,614,745	825,566,764,849
43	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet	91,141,822,221	109,008,910,124	133,432,783,525
44	RMBA	PT Bentoel International	4,302,659,178,165	4,902,597,000,000	6,333,957,000,000
45	SMAR	PT SMART Tbk	10,210,595,000,000	12,475,642,000,000	10,210,595,000,000
46	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	7,265,366,000,000	10,437,249,000,000	10,950,501,000,000
47	SMGR	PT Semen Gresik (Persero	12,951,308,161,000	15,562,998,946,000	19,661,602,767,000
48	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	941,651,276,002	1,067,103,249,531	1,136,857,942,381
49	SPMA	PT Suparma Tbk	1,432,637,490,340	1,490,033,771,432	1,551,777,407,073
50	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	413,777,000,000	364,004,000,000	361,182,183,000
51	STTP	PT Siantar Top Tbk	548,720,445,825	649,273,975,548	934,765,927,864
52	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	201,789,482,852	217,836,655,892	223,874,372,071
53	TOTO	PT Surya Toto Indonesia	1,012,921,909,021	1,091,583,115,098	1,339,570,029,820
54	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	508,853,000,000	2,029,558,000,000	2,132,450,000,000
Mean			3,412,013,430,545.24	3,932,063,855,311.76	4,449,631,873,858.59
Max			40,382,953,000,000	47,275,955,000,000	53,585,933,000,000
Min			32,495,688,928	28,379,813,055	11,767,293,414

Tabel 3

Ringkasan Pertumbuhan Perusahaan

	2009		2010		2011		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertumbuhan Negatif	23	42,59	17	31,48	11	20,37	51	31,48
Pertumbuhan Positif	31	57,41	37	68,52	43	79,63	111	68,52
Jumlah	54	100	54	100	54	100	162	100

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4

Ringkasan Penerimaan Opini Audit Going concern pada Tahun sebelumnya

	2009		2010		2011		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
GCAO	9	16,67	8	14,81	8	14,81	25	15,43
NGCAO	45	83,33	46	85,19	46	85,19	137	84,57
Jumlah	54	100	54	100	54	100	162	100

Sumber: Data sekunder yang telah diolah